

## Peran Nilai Pancasila Sebagai Landasan Pendidikan Moral Bagi Generasi Muda

Silmi Ireskiani Ainun<sup>1</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>, Yayang Furi Furnamasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [silmireskianianinun@upi.edu](mailto:silmireskianianinun@upi.edu)<sup>1</sup>, [dinieanggraenidewi@upi.edu](mailto:dinieanggraenidewi@upi.edu)<sup>2</sup>,  
[furi2810@upi.edu](mailto:furi2810@upi.edu)<sup>3</sup>

### Abstrak

Seiring dengan berkembangnya zaman, terjadi banyak sekali perubahan dalam berbagai aspek. Perubahan tersebut tidak hanya dapat dilihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terdapat pula perubahan pada perilaku moral masyarakat, salah satunya generasi muda. Krisis perkembangan moral generasi muda sebagai anak bangsa mengalami penurunan dengan banyaknya kasus penyimpangan moral. Generasi muda sebagai penerus bangsa harus memiliki kepribadian yang demokratis dan bertanggung jawab serta dapat mengamalkan nilai-nilai dalam Pancasila. Untuk membentuk karakter – karakter tersebut dibutuhkan pendidikan moral bagi generasi muda. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peran nilai Pancasila sebagai sebuah landasan pendidikan moral bagi generasi muda. Metode yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan metode kualitatif, dimana teori atau pembahasannya diperoleh dari hasil studi kepustakaan berbagai sumber seperti jurnal, artikel dan buku.

**Kata kunci:** Pendidikan Moral, Nilai Pancasila, Generasi Muda

### Abstract

Along with the development of the times, there have been many changes in various aspects. These changes can not only be seen from the development of science and technology, there are also changes in the moral behavior of the community, one of which is the younger generation. The crisis of the moral development of the young generation as the nation's children has decreased with the number of cases of moral deviation. The young of generation as the nation's successor must have a democratic and responsible personality and be able to practice the values in Pancasila. To form these character, moral education is needed for the younger generation. This research was conducted to find out how big the role of Pancasila values as a basis for moral education for the younger generation. The method used in this study uses qualitative methods, where the theory or discussion is obtained from the result of literature studies from various sources such as journals, articles and books.

**Keywords:** Moral Education, Pancasila Value, Young Generation

### PENDAHULUAN

Moral merupakan tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, atau kebiasaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok sosial (Encyclopedia,2019:1). Moral dalam kehidupan manusia memiliki peranan yang sangat penting, baik bagi pribadi maupun kelompok. Peradaban suatu bangsa dapat dinilai melalui kondisi moral masyarakatnya (Encyclopedia,2019:1). Oleh karena itu, sangat penting bagi suatu bangsa untuk memiliki kondisi moral yang baik. Untuk membentuk suatu bangsa yang memiliki kondisi moral yang baik, hal yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pendidikan moral.

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai - nilai yang ada pada masyarakat (Amelia;Dewi,2021:193). Hasil yang diperoleh dari pendidikan tidak hanya berupa wawasan saja, melainkan dapat berupa sikap dan pengalaman yang dapat berguna bagi orang sekitar. Sama halnya dengan pendidikan,

pendidikan moral merupakan suatu proses pembelajaran dimana peserta didik mampu dalam memahami diri sendiri maupun seseorang disekitarnya. Pendidikan moral ini sangat diperlukan bagi generasi muda, karena generasi muda merupakan penerus bangsa. Maka pendidikan moral perlu untuk diterapkan, agar anak bangsa memiliki kepribadian yang mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, mampu mengenal nilai - nilai moral serta memiliki komitmen moral terhadap perilaku yang konsisten dengan nilai - nilai moral ( Ibd, 2012 : 338 ).

Pendidikan moral ini sangat diperlukan bagi generasi muda karena pada era perkembangan zaman saat ini, banyak sekali penyimpangan – penyimpangan moral yang terjadi. Hal tersebut dapat dilihat dari sopan santun dalam berperilaku, gaya berbicara, sikap toleransi, saling menghargai dan menghormati yang mulai sudah tidak terlihat lagi. Generasi muda cenderung mengedepankan sikap tidak peduli dan mengarah kepada sifat anarkisme. ( Syaifudin , 2014 ) menyatakan bahwa Generasi muda tentu akan menjadi generasi penerus bangsa untuk memimpin dan membawa perubahan bangsanya ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan moral ini sangat diperlukan bagi generasi muda agar kedepannya generasi muda ini dapat memimpin bangsa serta membawa perubahan terhadap bangsa.

Pendidikan moral dapat diberikan pada lingkungan formal maupun informal. Pendidikan moral yang diberikan harus berlandaskan kepada nilai – nilai dalam Pancasila. Pancasila merupakan pedoman hidup dan falsafah bangsa. Oleh karena itu, Pancasila mengandung nilai-nilai yang sangat penting yang dapat dijadikan sebagai landasan pendidikan moral.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (1986) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan berhubungan dengan orang - orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh adalah hasil dari studi kepustakaan dari bagai sumber referensi seperti sumber data jurnal dan artikel.

Langkah - langkah analisis kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yang diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan di lapangan.

### **2. Reduksi data**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penumpulan data dengan memilih dan menyeleksi data dari hasil observasi dan dokumentasi. Kemudian dari hasil observasi tersebut dikaji dan diolah menjadi sebuah hasil.

Pancasila adalah suatu ideologi dan dasar negara Indonesia yang menjadi landasan dari segala keputusan bangsa dan juga mencerminkan karakter bangsa ( Atmawarni, 2021 : 230 ). Pancasila dicetuskan oleh para pendiri bangsa agar dapat memiliki pondasi yang kuat dan kokoh. Pancasila dapat menjamin kehidupan bangsa menjadi lebih baik lagi.

Pancasila merupakan ideologi dasar negara Indonesia dan untuk menjadi warga negara yang baik ( good citizen ) di Indonesia harus sesuai dengan Pancasila dan Undang – undang Dasar 1945 ( Amelia, 2021 : 134 ). Hal tersebut menjadikan pancasila sebagai acuan atau pedoman dalam membentuk warga negara yang baik. Acuan atau pedoman tersebut terdapat dalam nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila akan mengajarkan cara berpikir dan bertindak yang sesuai dengan ideologi negara ( Damanhuri, 2016:186 ).

Nilai – nilai Pancasila sendiri tercermin dalam setiap sila yang ada dalam Pancasila. Nilai-nilai tersebut adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan. Nilai – nilai tersebut mengacu pada satu kesatuan utuh dan memiliki tujuan yang sama. Secara historis, nilai Pancasila digali dari puncak – puncak kebudayaan bangsa Indonesia itu sendiri, bukan dari bangsa asing. Nilai – nilai tersebut sudah ada sejak bangsa Indonesia lahir, sehingga sudah sepatutnya Pancasila mendapat predikat sebagai jiwa bangsa.

Dalam pasal 3 Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tersebut adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, aktif, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. ( Amelia, 2021 : 134 ). Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan lingkup filosofis serta yuridis arti Pendidikan yang melandasi pendidikan di Indonesia ( Syaparuddin, 2019 ).

Nilai – nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka melaksanakan pendidikan moral untuk membentuk karakter moral pada generasi muda. Nilai – nilai moral yang di dapat harus dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari, karena dalam lingkungan bermasyarakat sangat diperlukan kesadaran untuk saling menghormati satu sama lain, bersikap adil, bergotong royong dan hal-hal lainnya yang sangat penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari – hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan**

Pendidikan adalah proses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli (Melmambessy, 2013 ). Pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal ( Irham, et al , 2013: 19). Pendidikan ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut.

### **Fungsi Pendidikan**

Fungsi pendidikan dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi.

Selain itu pendidikan mempunyai fungsi :

1. Menyiapkan sebagai manusia
2. Menyiapkan tenaga kerja, dan
3. Menyiapkan warga negara yang baik

### **Tujuan Pendidikan**

TAP.MPR No.II/MPR/1993, tentang GBHN menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa. Adapun tujuan pendidikan terbagi atas empat yaitu:

1. Tujuan umum pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia pancasila
2. Tujuan institusional yaitu tujuan yang menjadi tugas dari Lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya
3. Tujuan kurikuler yaitu tujuan bidang studi atau mata pelajaran

4. Tujuan instruksional yaitu tujuan materi kurikulum yang berupa bidang studi terdiri dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan, terdiri atas tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus

### **Pendidikan Moral**

Pendidikan moral merupakan suatu proses pembelajaran dimana peserta didik mampu dalam memahami diri sendiri maupun seseorang disekitarnya. Moral menurut Suseno (1998) adalah ukuran baik atau buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Untuk membentuk moral yang baik maka diperlukan sebuah pendidikan moral.

Jika melihat situasi dan kondisi saat ini, pendidikan nilai moral mengalami pasang surut dalam pengimplementasiannya. Kemajuan teknologi dan informasi serta masuknya budaya – budaya asing ke Indonesia menyebabkan lunturnya nilai – nilai moral pada generasi muda. Hal tersebut dapat dilihat dari sopan santun dalam berperilaku, gaya berbicara, sikap toleransi, saling menghargai dan menghormati yang mulai sudah tidak terlihat lagi. Lunturnya nilai – nilai moral juga terjadi karena penurunan atau kurangnya pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari – hari. Kurangnya pengimplementasian tersebut menyebabkan terjadinya perubahan seseorang dalam berperilaku.

Fenomena – fenomena amoral anak bangsa sudah banyak sekali terjadi. Beberapa contoh diantaranya adalah mencuri, berkelahi, membaca atau menonton sesuatu yang berbau pornografi, meminum minuman keras, dan sebagainya. Krisis – Krisis moral tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal ini dapat berupa krisis identitas dan faktor eksternal dapat berupa kurangnya perhatian dari kedua orang tua (Amelia, 2021 : 195 ).

Penyimpangan – penyimpangan yang terjadi harus segera ditangani dengan serius, agar tidak kehilangan penerus bangsa. Kondisi ideal remaja sebagai generasi penerus, merupakan individu yang sedang berkembang, dan oleh karena itu perlu diberi kesempatan berkembang secara proporsional dan terarah, dan mendapatkan layanan pendidikan yang berimbang antara pengetahuan umum dan pendidikan nilai moral/agama. Mereka memiliki peran dan posisi strategis dalam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara ( Ahmad Nawawi, 2011 : 131 ).

Pendidikan moral mencakup pada pendekatan dan metode yang mengajarkan pada anak bangsa tentang pengetahuan, bersikap, keterampilan, keyakinan, dan tingkah laku moral yang baik, adil, benar, jujur, peduli terhadap sesama dan lain - lain ( Ibda, 2012 ) . Ada beberapa pengetahuan moral yang dapat dimanfaatkan ketika mengalami tantangan moral ( Hudi, 2017 : 33 ), yaitu

1. Kesadaran Moral
2. Mengetahui Nilai – Nilai moral
3. Pengambilan perspektif
4. Penalaran Moral
5. Membuat Keputusan
6. Memahami diri sendiri

### **Pancasila Sebagai Landasan Pendidikan Moral**

Pancasila memiliki muata nilai moral yang terkandung di dalam kelima silanya. Pancasila sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang – undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 diimplementasikan sebagai tuntutan pergaulan hidup antar warga negara. Nilai – nilai yang terdapat dalam Pancasila antara lain nilai dasar, nilai instrumental dan nilai praktis.

Pancasila memiliki nilai dasar yang mendasar sebagai pedoman perilaku moralitas manusia Indonesia. Nilai – nilai dasar ini terdiri atas nilai dasar Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, rakyatan yang dipimpin oleh hikmah Kebijaksanaan, dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai -nilai dasar tersebut

kemudian dioperasionalkan kedalam nilai instrumental, sehingga dapat mengimplementasikannya kedalam nilai praktis.

Jika nilai dasar adalah intisari dari apa yang diamanatkan oleh sebuah sistem nilai, maka nilai instrumental adalah parameter, panduan, atau koridor yang memungkinkan kita untuk mewujudkan nilai dasar tersebut ( Hakim ,2020 ). Nilai instrumental adalah penjabaran lebih lanjut dari nilai dasar secara lebih kreatif dan dinamis dalam bentuk UUD 1945 dan peraturan Perundang-undangan lainnya, dalam Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan Negara menurut UU No. 10 Tahun 2004. Nilai instrumental ini dapat berubah atau diubah

#### **Nilai- nilai instrumental pancasila :**

##### **1. Ketuhanan Yang Maha Esa**

Pasal 29 ayat 2 yang berbunyi Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu

##### **2. Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab**

Pasal 26 ayat 3 yang berbunyi Hal-hal yang mengenai warga Negara dan penduduk diatur dengan undang-undang

Pasal 27 ayat 2 yang berbunyi Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

Pasal 28 yang berbunyi Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang

##### **3. Persatuan Indonesia**

Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi Negara Indonesia ialah Negara kesatuan, yang berbentuk republik.

Pasal 32 ayat 2 yang berbunyi Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional

Pasal 36 yang berbunyi Bendera Negara Indonesia ialah Sang Merah Putih

##### **4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan**

1 ayat 2 , Kedaulatan berada ditangan rakyat dan dilaksanakan menurut undang-undang dasar

##### **5. Sosial Bagi Seluruh Indonesia**

Pasal 27 ayat 1 yang berbunyi Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya

Pasal 33 ayat 3 yang berbunyi Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat

Pasal 34 ayat 3 yang berbunyi Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.

Nilai praktis atau kerap disebut pula sebagai nilai praksis adalah perwujudan dari nilai dasar dan nilai instrumental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehari-hari. Nilai praktis dari pancasila selalu berubah-ubah seiring dengan perkembangan zaman dan juga perkembangan dari nilai-nilai instrumental yang menjadi dasarnya. Namun, perubahan-perubahan ini tidak akan pernah mempengaruhi fakta bahwa nilai praktis merupakan perwujudan sikap dari nilai-nilai dasar yang terkandung dalam pancasila.

Contoh dari nilai praktis antara lain adalah kita harus menghormati seluruh agama meskipun berbeda dengan keyakinan kita, sesuai dengan sila pertama pancasila. Contoh lainnya adalah kita harus memperlakukan orang secara adil tanpa pilih kasih ataupun mencurangi orang lain, sesuai dengan sila kedua Pancasila.

Ketiga jenis nilai ini saling terkait satu dengan yang lainnya, oleh karena itu, tidak boleh dan tidak mungkin ada penyimpangan di tiap tingkatan nilai. Ketiga jenis nilai inilah yang menjadi landasan atau acuan dalam menjalankan pendidikan moral.

## SIMPULAN

Pendidikan moral bagi generasi muda sangatlah penting untuk membentuk moral dan karakter suatu bangsa. Generasi muda harus selalu menjunjung nilai – nilai Pancasila. Nilai – nilai Pancasila harus diterapkan dalam kehidupan sehari – hari, karena dengan begitu tingkat kesadaran generasi muda akan meningkat, sehingga semua krisis moral yang terjadi akan terselesaikan. Generasi muda akan selalu memiliki tanggung jawab untuk menjadi generasi penerus bangsa yang akan membawa suatu bangsa menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, semua pengalaman dan pendidikan moral sangat diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Pendidikan Moral Bagi Anak Bangsa Implementation Of Pancasila Value As Moral Education For Nation Children. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 1(5), 193–197.
- Atmawarni. (2021). Penerapan Nilai - Nilai Pancasila Terhadap Pembinaan Moral Remaja. *Jurnal Genta Mulia*, XII (1), 230 -223.
- Ahmad Nawawi, 2011. Pentingnya Pendidikan moral bagi generasi muda. *Jurnal Insania*, 16(2), 131, 2011
- Damanhuri Damanhuri, F. A. B. W. H. L. I. N. R., IMPLEMENTASI NILAI - NILAI PANCASILA SEBAGAI UPAYA PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA. *Untirta Civic Education Journal (UCEJ)*, 1(2), p. 186, 2016
- Encyclopedia. (2019). Moral Dalam Kehidupan Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Gumilang, G. S., n.d., METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144 - 155, 2016
- Hudi, I. , PENGARUH PENGETAHUAN MORAL TERHADAP PERILAKU MORAL PADA SISWA SMP NEGERI KOTA PEKAN BARU. *Jurnal Moral Masyarakat*, 2(1), 30 - 44 , 2017
- Hakim, I . Nilai Praktis, Nilai Instrumental dan Dasar Pancasila. [ Online ]. Tersedia: <https://insanpelajar.com/nilai-praktis-nilai-instrumental-dan-nilai-dasar-pancasila/>
- Ibda, F.. PENDIDIKAN MORAL ANAK MELALUI PENGAJARAN BIDANG STUDI PPKn DAN PENDIDIKAN AGAMA. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XII (2), pp. 338-347, 2012.
- Muhammad Irham, et. all., Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 19. Moses, Melmambessy. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1 (2012): 18-36
- Rijal. ( 2016 ). Pengertian dan Fungsi Pendidikan. [ Online ]. Tersedia : <http://www.rijal09.com/2016/03/pengertian-dan-fungsi-tujuan-pendidikan.html>.
- Su'ud, S . ( 2011 ) . Remaja dan Perilaku Menyimpang. *Jurnal SELAMI*, 1 (34) : 34-43
- Syaparuddin, S. PERANAN PENDIDIKAN NONFORMAL DAN SARANA PENDIDIKAN MORAL. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 173 - 186, 2019
- Yanggah , M, Y . ( 2020 ). Peranan, Kedudukan, dan Implementasi Nilai - nilai Pancasila, [ Online ]. Tersedia : <https://binus.ac.id/character-building/2020/12/peranan-kedudukan-dan-implementasi-nilai-nilai-pancasila/>